

## PEMANFAATAN KULIT IKAN NILA PADA AKSESORIS FESYEN

Sofie Siti Salamah<sup>1</sup>, Aldi Hendrawan, M.Ds<sup>2</sup>

sofiesitisalamah18@gmail.com, aldivalc@gmail.com

Fakultas Industri Kreatif

Program Studi Kriya Tekstil Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

---

### *ABSTRACT*

*Various studies reveal that tilapia skin will result the skin that can be used for garment products, therefore the students conduct interviews and observations in company owned by Mrs.Ningsih in Tangerang, and also of the various search data through social media to some domestic brand to ever make a product of tilapia skin. Students see that Tilapia skin potentially explored for fashion accessories products based on the elements of design. In an attempt to capitalize on the potential of the tilapia skin, creative ideas required to achieve it, one is designing fashion accessories products. In the design process, is applying references from the trend of Vigilant which aims to make products that fit the trend forecast Vigilant. Tilapia is a material that has characteristics similar to the character of Vigilant. The similarity of characters owned by Vigilant and fish skin underlying the Students chose these trends for combined in the design of fashion accessories products, with qualitative methods. With the above process the student produces a collection of fashion accessories shoes (shoes 6 pieces) with the technique of stitch and stack as a recommendation on the target market, business women.*

*Keywords: Tilapia skin, Accessories Fashion, Design.*

### **PENDAHULUAN**

Menurut Pawiroharsono (2008), Indonesia merupakan negara yang memiliki industri penyamakan kulit yang sudah berkembang pesat. Produk yang dihasilkan dari penyamakan kulit meliputi tas, sepatu, jaket, dompet dan sarung tangan dengan kualitas yang sangat bagus. Hingga saat ini permintaan akan pakaian dari kulit (garmen) tidak pernah berkurang (Sammarco, 2006). Tak terkecuali kulit ikan nila, dengan teknologi penyamakan khusus, kulit ikan nila akan menghasilkan kulit jadi yang dapat dimanfaatkan untuk produk gar-

men, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan nilai kulit ikan nila tersebut (Sri Untari, 2009). Dalam upaya peningkatan nilai kulit ikan nila tersebut dibutuhkan ide kreatif untuk mencapainya. Salah satunya adalah perancangan desain untuk membuat produk kulit ikan nila berdasarkan suatu tren yang sedang terjadi pada saat ini.

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) merumuskan tren 2017 dan 2018 yang disebut Indonesia Tren *Forecasting* (ITF). Tema besar tahun ini disebut *Greyzone*, tren ini mengerucut ke dalam empat subsektor, yakni *Archean*, *Vigilant*, *Cryptic* dan *Digitarian*. Masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri, salah satunya adalah tema yang akan penulis angkat yaitu *Vigilant*, produk ini digarap dengan *tailored* dan presisi pada bahan yang berkualitas dan tidak kusut. Sehingga produk menghasilkan tampilan yang rapi, modern, dan *solid*. Gaya *Vigilant* ini memiliki karakter membumi dan material ya-

ng berkualitas baik. Jika dikaitkan dengan karakter *Vigilant* yang berbahan rapi, kaku dan berkualitas, kulit ikan merupakan material yang memiliki karakteristik yang serupa dengan karakter *Vigilant*. Kemiripan karakter yang dimiliki *Vigilant* dan kulit ikan mendasari penulis memilih material ini untuk dipadukan dalam aksesoris fesyen dengan gaya *Vigilant*, yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi kulit ikan nila dan juga memperkuat tampilan produk di perusahaan milik Ibu Ningsih di Tangerang, dan juga dari berbagai pencarian data melalui media sosial kepada beberapa *brand* dalam negeri yang pernah membuat produk dari kulit ikan nila. Penulis melihat bahwa kulit ikan nila berpotensi dieksplorasi lebih untuk dijadikan produk aksesoris fesyen baik dari segi konsep, desain, warna dan lain sebagainya. Dengan tulisan diatas, penulis bermaksud untuk mengembangkan potensi kulit ikan nila dalam industri mode Indonesia dengan menerapkan pengayaan *Vigilant* melalui sebuah perancangan aksesoris fesyen.

## PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara memanfaatkan potensi kulit ikan nila yang belum termanfaatkan secara optimal?
2. Bagaimana cara memanfaatkan persamaan karakter antara kulit ikan nila dan sub-tren *Vigilant* untuk menj-

adi sebuah rancangan produk aksesoris fesyen?

## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan metode kualitatif dengan melakukan studi pustaka, observasi, wawancara-

a secara langsung maupun tidak langsung dan eksperimen yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan serta data literatur.

## STUDI LITERATUR

### Kulit Ikan Nila Samak

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dalam bahasa Inggris disebut *Nile tilapia*, jenis ikan ini berasal dari Afrika yang saat ini sedang banyak dikembangkan di Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2014) pada tahun 2013 menjadi sebesar 1.110.810 ton. Meningkat hampir tiga kali lipat atau volume produksi ikan nila mengalami peningkatan sebesar 79,66% pertahun. Peningkatan produksi ikan di sebabkan karena meningkatnya permintaan ikan nila baik di pasar domestik maupun ekspor.

Salah satu produk olahan ikan nila yang menghasilkan produk samping yang cukup besar yaitu filet ikan. Filet ikan di ketahui menghasilkan produk samping berupa kulit ikan sebesar 8,7 % dari bobot total ikan. Hasil samping pengolahan filet ikan nila apabila tidak ditangani dengan baik akan menjadi sumber pencemaran (Peranginangin, et al, 2006). Beberapa penelitian penyamakan kulit ikan telah dilakukan oleh Sri Untari pada

tahun 2009, melakukan penelitian penyamakan kulit ikan untuk produk kerajinan, aksesoris dan sepatu. Alfindo dan Tomi, tahun 2009 melakukan penelitian penyamakan kulit ikan tuna (*thunus,sp*) menggunakan kulit kayu akasia (*Acacia mangium.W*) terhadap mutu fisik kulit produk kulit samak juga digunakan untuk kerajinan. Namun untuk produk garmen dikehendaki persyaratan khusus diantaranya harus lemas yang dipengaruhi bahan fatliquor yang digunakan (Palop, 2005) kuat dan dapat dicuci dengan tidak mengalami perubahan baik kenampakan maupun sifat fisiknya. *Pioneer* yang sampai saat ini masih mengolah kulit ikan menjadi produk dan juga menjual bahan mentahnya adalah *Pineapple Shoes* Tangerang, Balai Riset Perikanan Bekasi, dan juga kelompok tani ikan Pak Dadi Mulyo, Sragen.

Dari hasil penelitian Prayitno, Emiliana K, Wachid N dapat disimpulkan kulit Ikan nila dari limbah industri fillet dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan garmen dimana sifat fisis dan mekanisnya menyerupai kulit garmen dari kulit konvensional sesuai persyaratan SNI.06-4593-1998 kulit jaket dari Domba atau Kambing. Dengan konsentrasi zat warna jenis reaktif sebesar 10 %, *fat liquoring* 10% dan *water repellen* 10 % memberikan sifat sifat ffsika dan kimia yang paling optimu-

m dengan hasil uji sebelum dan sesudah pengujian berturut-turut adalah kuat tarik 71,40 2 dan 123,81 kg/cm, kemuluran 98,57 dan 123,81%, kuat sobek 47,70 dan 36,74 kg/cm, kuat jahit 98,57 dan 123,81 kg/cm kelemasan 4,32 dan 5,16 dan menghasilkan kulit yang tidak luntur, baik untuk ketahanan keringat maupun ketahanan terhadap pencucian dan perubahan dimensi.

### **Aksesoris Fesyen**

Aksesoris sering kali dikaitkan dengan *fashion* karena benda-benda yang dikenakan dianggap dapat mendukung penampilan seseorang. Studi aksesoris sebagai bagian dari *fashion* tidak hanya berbicara tentang bentuk materialnya saja, tetapi juga peran dan makna aksesoris dalam tindakan sosial. Istilah *fashion* itu sendiri sering digunakan dalam arti positif sebagai sinonim untuk *glamour*, keindahan, gaya atau *style* yang terus mengalami perubahan dari generasi ke generasi atau dari satu periode ke periode berikutnya. Perkembangan aksesoris dari masa ke masa menggambarkan karakter dan budaya yang berbeda dari tiap-tiap jamannya. Aksesoris merupakan *blueprint* yang perkembangannya selalu mengalami pengulangan mode atau bentuk. Dikatakan sebagai *blueprint*, karena aksesoris itu sendiri sebenarnya sudah ada dan dibuat oleh orang

lain jauh sebelumnya, kemudian orang lain tinggal meniru dan memodifikasinya.

### **Trend Forecast**

*Trend forecasting* merupakan sebuah metode untuk memprediksi tren atau memproyeksikan tren untuk beberapa waktu kedepan. Hal ini bertujuan untuk memunculkan desain yang baru dalam rangka memenuhi selera pasar. *Tren* berasal dari bahasa Inggris “*Trend*” yang berarti mengikuti model mutakhir. *Forecasting* bukanlah sebuah praktek sihir berbekal sedikit talenta yang mengandalkan pengelihatannya menerawang masa depan. Ini adalah sebuah proses kreatif yang dapat di pahami, dipelajari dan di praktekkan oleh siapa saja yang telah mempelajari syarat-syarat terciptanya *Trend Forecast* seperti, warna, tekstur dan foto untuk menjelaskan *forecast* kepada *client*.

Profesional yang memprediksi tren bukan berangkat dari percobaan yang gagal, tetapi dari penguasaan *forecaster* pada teori dan praktek lapangan (Levenbach dan Clearly, 1981). Untuk mengembangkan usaha, salah satu faktor yang penting untuk dilakukan adalah *trend forecasting* atau memproyeksi Dalam tren. Dalam memproyeksi tren, sebaiknya memproyeksikan tren maksimal untuk 18 bulan kedepan, setelah itu desainer bisa meninjau ulang produk yang dibuat, apak-

ah masih mengikuti tren atau tidak, dan apakah saatnya untuk dikembangkan lebih lanjut.

### **Desain**

Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, pertimbangan, dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain. Setiap produk fesyen adalah hasil dari sebuah proses desain. Desain juga sering diartikan sebagai sebuah perancangan, rencana atau gagasan dalam bahasa sehari-hari. Arti seperti ini tidak seutuhnya salah tapi juga tidak seutuhnya benar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa desain setara dengan kata perancangan. Akan tetapi kata rancang yang sering disetarakan dengan kata desainer terlihat belum dapat mengartikan desain secara luas. Kata desain menggeser kata rancang dikarenakan kata tersebut tidak dapat mewadahi kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi (Sachari, 2000).

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Data Lapangan**

Menurut Ibu Ningsih dikarenakan kualitasnya yang baik dan keotentikannya, kulit ikan nila

memiliki potensi yang sangat besar. Akan tetapi belum banyak yang mengetahui potensi dari kulit ikan nila tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ningsih, sebagai pemilik produk *custom* kulit ikan di Tangerang. Mahasiswa mendapatkan data bahwa pasar luar negeri (Brazil, Mexico, Vietnam, dan Thailand) jauh memiliki minat terhadap produk kulit ikan nila dibandingkan minat pasar dalam negeri. Berdasarkan penjualan di luar negeri tersebut, konsumen produk fesyen kulit ikan nila ini lebih tertarik pada produk aksesoris fesyen daripada produk fesyen yang lainnya. Mengingat gaya fesyen yang digunakan orang-orang masa kini semakin beragam dan unik, begitu pula minat mereka pada produk aksesoris sebagai penunjang penampilan mereka.

Untuk penambahan material kulit sapi, Mahasiswa mempertimbangkan penggunaan kulit sapi setelah melakukan wawancara dengan pengrajin sepatu kulit yaitu Abah Enan, Abah berpengalaman membuat sepatu dari kulit hewan seperti ular, buaya, dan sapi. Beliau berujar bahwa tidak dianjurkan penggunaan material kulit hewan di *mix* dalam sebuah perancangan dengan menggunakan kulit imitasi, alasannya adalah karena kulit imitasi tidak tahan lama dan sekuat kulit hewan. Apabila kulit imitasi terkelupas, akan

sangat rumit sebuah sepatu dibongkar lagi untuk dijadikan sepatu yang baru.

### Eksplorasi Awal

Eksplorasi awal merupakan eksplorasi pilihan dari mata kuliah KTM V (pra-TA) dilakukan saat semester 7 yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam tugas akhir ini, eksplorasi menggunakan teknik patchwork dan jahit (*stitch*).



Gambar 1 Salah Satu Eksplorasi Awal  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Karakter kulit ikan nila akan dijadikan *point interest* pada produk, akan tetapi setelah dilakukannya eksplorasi pertama, hasilnya tidak sesuai apabila diterapkan teknik *patchwork pada material*. Maka konsep diganti menjadi *Vigilant*, yang memiliki kemiripan karakter dengan kulit ikan nila.

### Analisa Perancangan

Dalam penelitian ini penulis akan memanfaatkan

kemiripan karakteristik dari kulit ikan nila dengan sub-tren *Vigilant* untuk mengembangkan potensi produk aksesoris fesyen kulit ikan nila dari produk yang sudah ada, tetapi belum di rancang secara optimal baik dari segi warna, konsep maupun desain.

Kulit ikan dan sub-tren *Vigilant* sama-sama berkarakter kaku (tidak kusut), *solid*, bersih, membumi, rapi, berkualitas baik, memiliki peng gayaan sederhana dan yang terpenting untuk *Vigilant* adalah kenyamanan dalam berpakaian. Penerapan *trend forecasting* yang dilakukan Mahasiswa adalah terinspirasi dari warna dan tekstur yang dimiliki *Vigilant*.

Kemiripan karakteristik ini menginspirasi penulis untuk merancang aksesoris fesyen sepatu dengan melalui penerapan karakteristik *Vigilant*, warna *Vigilant* dengan teknik yang akan diterapkan pada kulit ikan nila adalah penerapan karakteristik *Vigilant* melalui jahit *stitch* lurus sesuai warna *imageboard* dan tidak merusak karakter dari kulit ikan nila, teknik tumpuk, proses *bleaching* dan pencelupan kulit ikan nila pada pewarna *textile*. Material yang akan digunakan adalah kulit ikan nila, kulit ikan nila yang telah di *stitch*, pijakan busa agar nyaman saat digunakan, dan bahan tambahan kulit sapi untuk sol sepatu dan sebagai *material mix* untuk menghindari kejenuhan *look*, meng-

ajar warna, dan komposisi pada produk sepatu. Penulis memilih material kulit sapi karena pertimbangan dari konsep *Vigilant* yaitu bahan yang berkualitas baik pada penggunaan material campuran untuk menghindari kejenuhan pada produk aksesoris fesyen yang dirancang.

**Konsep Imageboard**

*Image Board* pada perancangan ini terinspirasi garis lurus dan garis lurus putus-putus dari gambar bangunan dan juga interior modern untuk membantu teknik eksplorasi tekstur pada kulit ikan nila.



Gambar 2 *Image Board*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

*Color scheme* mengacu pada warna membumi, modern dan menenangkan yang dimiliki oleh *Vigilant* yaitu putih, hitam, *olive*, coklat dan oranye tua. Kemudian sesuai judul tema 'Simply.mo' penulis memilih gambar sepatu dan dua gambar wanita yang memakai busana yang modern, sederhana dan

tertutup. Tertutup disini menggambarkan *style Vigilant* yang melindungi pemakainya, rapi, bersih, solid, modern, sederhana, dan tidak mudah kusut.

**Target Market**

Wanita Karir, 27 sampai 34 tahun, *upper middle class*, berpendidikan, *business woman* dan pendapatan diatas 7.000.000,00. setiap bulannya. *Business woman* yang memiliki banyak cabang perusahaan dalam bidang *fashion* di kota-kota besar. Wanita ini selalu ada di luar rumah, pulang pergi antar kota besar untuk pekerjaan adalah hal biasa.



Gambar 3 *Lifestyle Board*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Memiliki sikap tegas, rapi, mandiri, *friendly*, enerjik dan memiliki *social life* yang luas. Selain kesibukan jadwal *meeting* dan kegiatan karirnya, ia juga sangat *update* di media sosial seperti Instagram, hobi *hangout*, dan berbelanja produk tersier seperti produk *fashion* dan *makeup branded*. Sepatu adalah salah satu pelengkap tempilan bagi *business woman* untuk meningkatkan performa (keper-

cayaan diri) dan profesionalitas dalam bekerja dan beraktivitas.

### Pertimbangan Bentuk

Dalam perancangan ini ada beberapa pertimbangan Mahasiswa dalam mendesain sketsa produk aksesoris fesyen sepatu, yaitu dikarenakan minimnya pemotongan adalah salah satu dari ciri khas *Vigilant*, lalu dengan tujuan menonjolkan ciri khas motif kulit ikan nila yang otentik. Maka penulis akan meminimalisir pemotongan yang terlalu banyak. Bentuk koleksi sepatu *Simply.Mo* ini memiliki garis yang tegas dan memiliki warna *blocking*.

Mahasiswa akan membuat sepatu dengan *style stiletto, pump* dan *derby* untuk perancangan ini. Dengan pertimbangan target market yaitu seorang wanita karir yang membutuhkan koleksi sepatu formal sebagai pelengkap *fashion* sehari hari, saat pergi bekerja atau melakukan aktifitas formal lainnya.



Gambar 4 Bentuk Kulit Ikan Nila  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

### Ekplorasi Lajutan

Eksplorasi lanjutan adalah merupakan hasil pengembangan eksplorasi dari eksplorasi awal. Dalam eksplorasi lanjutan ini, teknik *patchwork* dihilangkan karena setelah melalui beberapa eksplorasi, teknik ini mematikan potensi dari kulit ikan nila. Karena itu mahasiswa memilih *trend forecast Vigilant* yang memiliki kemiripan karakter dengan kulit ikan nila.



Gambar 5 Teknik Anyam  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 6 Teknik Pencelupan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

*Vigilant* memunculkan eksplorasi teknik seperti anyaman, pencelupan warna dan juga masih pada mengeksplorasi teknik *stitch*.



Gambar 7 Teknik *Stitch*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Eksplorasi menggunakan teknik *stitch* dapat dilanjutkan eksplorasinya dikarenakan kesan *Vigilant*-nya dapat, dan tidak merusak motif kulit ikan nila. Kebalikannya dengan teknik anyaman yang kurang cocok karena mengganggu motif kulit ikan nila. Selain itu proses teknik pencelupan memunculkan warna *rustic*, tidak memunculkan warna bold dan elegan yang sesuai dengan karakter dari warna *Vigilant*.

### Eksplorasi Akhir

Eksplorasi akhir merupakan eksplorasi terakhir yang dilakukan sebelum produksi dimulai. Eksplorasi akhir merupakan pengembangan dari eksplorasi lanjutan yang terpilih (Fokus di teknik garis) dan tambahan teknik tumpuk. Dari seluruh eksplorasi akhir yang sudah dibuat, telah terpilih beberapa eksplorasi yang dinilai memiliki karakter sesuai dengan konsep perancangan pada tugas akhir ini. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam eksplorasi akhir yang terpilih ini adalah karena eksplorasi memiliki

Gambar 8 Teknik *Stitch* Kotak

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Gambar 9 Teknik *Stitch* Kotak dan Tumpuk

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

garis timbul yang rapi, garis kotak dan putus yang sesuai dengan *image board*, bersih, sederhana juga tumpukan kulit ikan yang sesuai dengan karakteristik *Vigilant*. Eksplorasi-eksplorasi terpilih ini merupakan *option* untuk menambah kekuatan karakteristik *Vigilant* pada pengembangan produk aksesoris fesyen sepatu dari material kulit ikan nila.

Gambar 10 Teknik *Stitch* dan Tumpuk

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

## Desain Produk

Perancangan desain produk pada tugas akhir ini terdiri dari 1 koleksi sepatu, yaitu 6 buah sepatu formal untuk wanita karir, 1 buah *stiletto*, 2 buah *pump shoes*, 1 buah *Slingback shoes*, 1 buah *semi mule*, dan satu buah *derby*.



Gambar 11 Sketsa Look 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

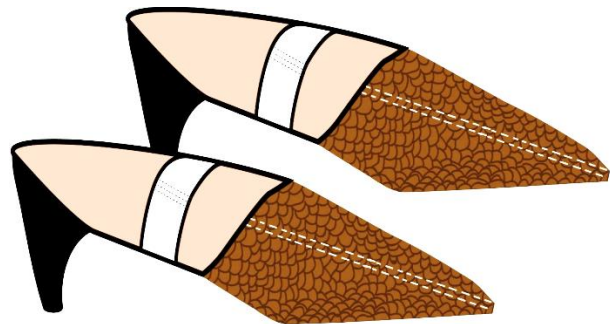
Look 1 ini bergaya *slingback*, memiliki detail simetris yang diangkat dari eksplorasi garis di atas kulit ikan. Hak sepatu di bungkus kulit sapi berwarna coklat setinggi 7 cm, alas memakai sol kulit sapi dan menggunakan pijakan busa supaya nyaman saat digunakan. Dua komposisi warna blok kulit ikan yaitu warna hitam dan juga coklat menjadi daya tarik dari sepatu ini, terdapat karet dibelakang sepatu untuk memudahkan pemakaian. Teknik yang diaplikasikan adalah *stitch* simetris pada permukaan kulit ikan nila.



Gambar 12 Sketsa Look 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

Look 2 ini adalah sepatu *stiletto*, memiliki detail simetris dibagian belakang yang juga diambil dari eksplorasi garis. Hak sepatu di bungkus kulit sapi warna hitam setinggi 7 cm, alas memakai sol kulit sapi dan menggunakan pijakan busa supaya nyaman saat digunakan. Sepatu ini memiliki perpaduan kulit ikan dan kulit sapi berwarna hitam dan juga coklat muda untuk komposisi. Teknik yang diaplikasikan adalah *stitch* yang berada di bagian belakang sepatu.



Gambar 13 Sketsa Look 3

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

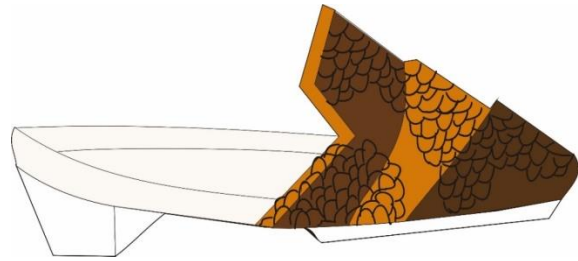
*Look 3* ini adalah sepatu jenis *kitten heels*, memiliki detail simetris dibagian kulit sapi yang memiliki *space* dari kulit ikan, diambil dari eksplorasi garis. Hak sepatu di bungkus kulit sapi berwarna hitam setinggi 5 cm, alas memakai sol kulit sapi dan menggunakan pijakan busa supaya nyaman saat digunakan. Sepatu ini memiliki perpaduan kulit ikan dan kulit sapi berwarna coklat muda dan juga warna putih.



Gambar 14 Sketsa *Look 4*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

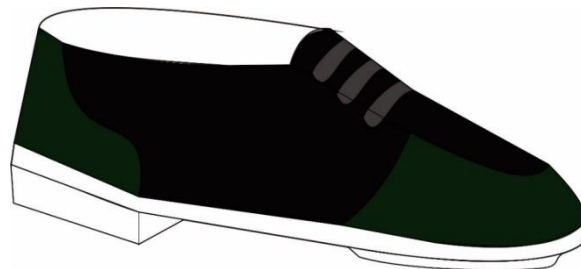
*Look 4* ini juga merupakan sepatu jenis *kitten heels*, memiliki detail simetris (*Square*) dibagian kulit ikan yang diambil dari eksplorasi garis kotak. Hak sepatu di bungkus kulit ikan berwarna hitam setinggi 5 cm, alas memakai sol kulit sapi dan menggunakan pijakan busa supaya nyaman saat digunakan. Sepatu ini memiliki perpaduan kulit ikan dan kulit sapi berwarna hitam dan juga warna hijau *army*.



Gambar 15 Sketsa *Look 5*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

*Look 5* merupakan sepatu jenis loafer, memiliki detail tumpuk dibagian kulit ikan diambil dari eksplorasi no 1. Hak sepatu di bungkus kulit imitasi putih setinggi 3 cm. Sepatu ini memiliki perpaduan kulit ikan dan kulit imitasi berwarna coklat tua, coklat muda dan juga warna putih.



Gambar 16 Sketsa *Look 6*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

*Look 6* ini merupakan sepatu derby, memiliki detail *color blocking* yang diambil dari eksplorasi no 1. Tali dan resleting di bagian belakang sebagai hiasan. Hak sepatu di bungkus kulit imitasi setinggi 5 cm. Sepatu ini memiliki perpaduan kulit ikan dan kulit sapi berwarna hitam dan juga warna hijau *army*.

### Visualisasi Produk



Gambar 17 *Look 1*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 20 *Look 4*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 18 *Look 2*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 21 *Look 5*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 19 *Look 3*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 22 *Look 6*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

## KESIMPULAN

1. Peneliti setuju dengan hasil penelitian Prayitno, Emiliana K, Wachid N, mereka membahas tentang kulit Ikan nila yang dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan garmen dimana sifat fisis dan mekanisnya menyerupai kulit garmen dari kulit konvensional sesuai persyaratan SNI.06-4593-1998, setara dengan kulit jaket dari domba atau kambing. Sesuai dengan penelitian diatas, peneliti melakukan percobaan pada kulit ikan nila yang direndam pada media air hangat selama 24 jam, hasilnya kulit ikan nila tetap tidak berubah dari segi fisik dan kekuatannya. Sehingga berdasarkan kesimpulan tersebut kulit ikan nila dapat berpotensi menjadi material produk fesyen.

Mahasiswa melakukan proses eksplorasi berdasarkan karakter *Vigilant*. Teknik eksplorasi yang dilakukan diantaranya adalah teknik tumpuk, *stitch*, *bleaching* dan pewarnaan. Kulit ikan nila berpotensi untuk diwarnai secara independen, maka Mahasiswa melakukan pewarnaan dengan pewarna dylon pada kulit ikan nila untuk mengejar warna sesuai konsep, akan tetapi proses pewarnaan tidak menghasilkan warna yang menunjukkan gaya *Vigilant* yang *bold* dan elegan. Hasil pewarnaan

lebih optimal didapatkan apabila langsung dilakukan oleh vendor karena Balai Riset Perikanan disana memiliki teknologi dan bahan kimia khusus untuk penanganan kulit ikan ini.

1. Setelah peneliti menyatukan persamaan antara *Vigilant* dan kulit ikan nila yang sama – sama berkualitas baik, *bold*, rapi dan kaku. Peneliti berpendapat bahwa kulit ikan nila memang cocok di eksplorasi secara minimalis dan tidak berlebihan, seperti pada penelitian ini penulis mengambil konsep *Vigilant* yang memiliki karakter rapi, bersih dan sederhana, maka eksplorasi cukup dengan beberapa eksplorasi yang sudah memperlihatkan karakteristik *Vigilant* sehingga hasil karya dapat menonjolkan potensi dari kulit ikan nila itu sendiri. Kulit ikan nila memiliki tekstur kulit yang otentik dan itu merupakan potensi dari kulit ikan nila yang dapat menjadi daya tarik dan nilai jual terhadap produk. Apabila penulis tidak mengambil konsep yang sejalan dengan karakter kulit ikan nila, akan ada kemungkinan malah menutupi potensi tekstur dari kulit ikan nila tersebut. Penulis membuat karya yang dapat menjadi rekomendasi untuk

*buyer* sesuai dengan proses perancangan melalui beberapa tahap, yaitu tahap analisa yang berisi tentang pengumpulan data-data kulit ikan nila, tren *forecast Vigilant* dan aksesoris fesyen, kemudian tahap perancangan konsep dimana dalam tahap ini data-data yang telah dikumpulkan diolah menjadi suatu konsep perancangan yang dibuat dengan beberapa pertimbangan dari segi segmentasi pasar, segi fungsi, segi material, segi teknik, segi bentuk busana, segi warna, dan segi motif.

Pengolahan Kolagen dari Kulit Ikan Nila

Prayitno, Emiliana K, Wachid N, (2012), Pemanfaatan Limbah Kulit Ikan Nila dari Industri Filet untuk Kulit Jaket, *Majalah Kulit, Karet dan Plastik*, Vol. 28 No. 1, 51-59.

Sammarco, U., (2006), *Automobile leather Manufacture* ;*World Leather* October 2006, vol.19, no.6, p.31-35.

Sarkar, K.T., (1995), *Theory and Practice of Leather Manufacture*, Published by The Author 4, Second Avenue, Madras

Zaenab, (2008), *Industri Penyamakan Kulit dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*

## REFERENSI

Alfindo dan Tomi, (2009), *Penyamakan Kulit Ikan Tuna (Thunus, sp) Menggunakan Kulit Kayu Akasia (Acacia Mangium Welold) Terhadap Mutu Fisik Kulit.*

Dian Rakyat, (2002), *Kenali Tekstil; Fashion Pro.*

Mandelsohn, Louis, (2000), *Trend Forecasting with Technical Analysis, USA: Market Place Books.*

McKelvey, K., & Munslow, J. (2008), *Fashion Forecasting*, Singapore: Markono Print Media Pte Ltd.

Peranginangin R, Nurhayati M, Rahmad W.

## SUMBER INTERNET

Ayu, Yudhistia, (2017), *Trend Forecasting*, <http://binus.ac.id/malang/2017/09/trend-forecasting/>, 17 April 2018: 21.47

Christopher, R, (2017), *Sepatu Casual Wanita untuk acara semi formal*, <http://www.toonogram.com/>, 24 Juli 2018: 12:30

Lia, M, (2015), *Mengenal 10 Jenis Sepatu Wanita*, <http://www.tentik.com/mengenal-10-jenis-sepatu-untuk-wanita/>, 24 Juli 2018: 12:45

Punky, N,K, (2016), Sepatu,  
abstrak.ta.uns.ac.id//wisuda/uploadI03010013  
\_Bab2.pdf, 19 Agustus 2017: 14:02

Tumewu, T, (2014) Perancangan Eksterior  
Sepatu Formal Pria dengan Kansei  
Engineering Melalui Pendekatan Struktur  
Makna UGM, <http://etd.repository.ugm.ac.id/6>  
Juli 2018 05:40